



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 23 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUSTIKA
NPM : 1405170333
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI 2014-2016

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Penguji II

(M. FIRZA ALFI, SE, M.Si)

Pembimbing

(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MUSTIKA
N.P.M : 1405170333
Program Studi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BEI 2014-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(Hj. HAFSAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustika
NPM : 1405170333
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari internet dalam situs www.idx.co.id.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Februari 2018

Saya yang menyatakan



MUSTIKA

PERSEMBAHANKU

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, kusun jari jemariku diatas keyboard laptop ku sebagai pembuka kalimat persembahan ku. Diikuti dengan Bismillahirrahmanirrohim sebagai awal setiap memulai kegiatanku.

Beribu ucapan syukur dan terima kasih pada-Mu Allah SWT. Tuhan yang begitu amat sangat menyayangi ku. Terima kasih untuk segala Ridho-Mu dan karunia-Mu serta segala kemudahan yang Engkau berikan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Ku persembahkan tugas akhir ini untuk orang tercinta dan tersayang atas cinta dan kasihnya yang berlimpah untuk saya.

Teristimewa Babe ku dan Mamakku tercinta, tersayang dan terspesial. Be terima kasih untuk keringat yang bercucuran hanya untuk mencari uang untuk pendidikan adek, yang selama 25 tahun hidup di perantauan jauh dari kami. Lelaki yang selalu bilang bahwa "Cuma sekolah yang tinggi yang Babe bisa kasih buat anak-anak babe, karna bagi babe itulah warisan yang bisa babe kasih buat anak-anak babe". Dan untuk mamak tercinta. Terima kasih juga untuk kekuatan mamak menahan dingin udara pagi yang harus mamak rasakan demi melanjutkan tugas Babe ketika babe harus pensiun karena sakit stroke yang saat itu menderita babe. Hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang diinginkan atas restu yang kalian.

Dengan penuh cinta kasih untuk kakak ku tersayang Fera Wati dan abang ku tersayang Rinaldi. Terima kasih untuk kakak sayang atas bantuan dan dukungannya menyelesaikan tugas akhir ini. Dan terima kasih pula abang ku sayang karena mau direpotkan nganter adekmu ini ngeprint segala revisian dari dopingku tercinta. Terucap kata maaf

dariku atas kata-kata dan keluhanku yang sering membuat kalian kesal.

Dan yang paling istimewa Dosen Pembimbing ku tersayang Ibunda Hafsah. Terima kasih ibu untuk segala kesabarannya dan ketulusannya membimbing Tika. Terima kasih juga bu udah mau bela Tika waktu Tika Seminar Proposal kemarin. Akan ada kerinduan nantinya. Semoga Allah akan membalas segala kebaikan ibu. Selalu sehat dan awet mudaaa ibunda ku sayang. Semoga akan ada suatu waktu nanti Allah akan memepertemukan kita kembali ibu, entah itu dalam keadaan Tika yang akan membalas segala kebaikan ibu. Segala kebaikan ibu enggak akan pernah Tika lupain bu. Alhamdulillah, terima kasih ya Allah telah menjawab doa Tika untuk diberikan dosen pembimbing yang Engkau Ridhoi dan Berkahi. Love and will miss you ibundaaaa Hafsah.

Dan takkan terlupakan sahabat seperjuangan dari awal sampai akhir (Rahman's Corp). Perkuliahan ini tidak akan jadi arti tanpa ada nya kalian. Akan ada banyak kerinduan untuk setiap canda tawa kalian semua, terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan hidupku. Teristimewa Riska Fadillah Nst, tetap semangat sayangku. Enggak pernah ada kata terlambat buat semuanya. Allah maha tahu kapan waktu terbaik buat kita semua.

Astagfirullah atas segala cobaan. Alhamdulillah atas segala nikmat dan kasih sayang yang Kau berikan.

Ku bentakkan jemari ini dengan penuh perasaan, hingga ku teteskan air mata kebahagiaan dan ku akhiri dengan petikan "Alhamdulillahirabil'alamin" dan tombol titik pada keyboard laptopku untuk mengakhiri persembahan ini.

ABSTRAK

MUSTIKA.NPM.1405170333.Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2016), Medan, 2018. Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, dengan populasi sebanyak 16 perusahaan otomotif. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari 2014 hingga 2016 diambil sampel sebanyak 11 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik.

Hasil penelitian diketahui bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Karena berdasarkan uji t nilai signifikannya adalah $0,008 < 0,05$. Pada variabel perputaran piutang nilai signifikannya adalah sebesar $0,016 < 0,05$ artinya perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas. Dimana uji F diketahui nilai signifikannya $0,013 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan karunia yang begitu besarnya serta memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI (2014-2016)”** yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan Ekonomi, jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Sepanjang proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda **Dahmin** dan Ibunda **Ana Mas Pelita** yang tiada letih mendoakan, memberikan semangat, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat dengan baik menyelesaikan skripsi ini. Serta saudara-saudara penulis, Kakakku tersayang **Fera Wati, SE** dan abangku tersayang **Rinaldi, ST**.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Januri, S.E, MM., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Fitriani Saragih, S.E, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibunda **Hafsah, S.E, M.Si**, selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang dengan sabar dan tulus membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan ibunda tercinta. Bakalan rindu bimbingan dan cerewetnya ibunda nantinya.
5. Kepada seluruh **Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU** yang telah memberikan bimbingan pada masa perkuliahan.
6. Ibu **Dr. Yurmaini, S.E, M.Ak** yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang penulis butuhkan.
7. Kepada seluruh **Staff dan Pegawai PT. SENA** yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus abangnda Zulkifli, makasih sudah mau mengantarkan adik-adikmu mencari tempat riset.
8. Kepada sepupuku tersayang **Hairul Aswad Tambunan** yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku kuliahku tersayang yang selalu menemani dan menjadi tempat berbagi cerita **Hijrah Nopriyanti Smr, Aftika Diani, Anisa Alfarisi Rambe, Sarmida Fitri, Nuhayati**. Terkhusus untuk yang tersayang **Riska Fadillah Nst**, semangat sayangku untuk mengejar gelar S.Ak di periode dua nanti.
10. Kepada Sahabat-sahabat dari masa SMP **Apriani Ramadian dan Widya Astuti**.

11. Kepada sahabat-sahabat dari masa SMA **Sri Ayu Berutu, Putri Wahyuni, Deni Rahman, Iqbal Fauzi.**

12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, atas setiap bantuan dan dukungannya.

Skripsi ini dibuat dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Namun penulis selalu membutuhkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca guna penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang. Demikian penulis sampaikan dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Medan, Februari 2018

Penulis

MUSTIKA

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis	11
1. Kas.....	11
a. Pengertian Kas.....	11
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas.....	12
c. Perputaran Kas.....	13
2. Piutang.....	15
a. Pengertian Piutang.....	15
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang.....	16
c. Perputaran Piutang.....	17
3. Likuiditas.....	19
a. Pengertian Likuiditas.....	19
b. Rasio Likuiditas.....	20
c. Cara Meningkatkan Likuiditas.....	23
4. Penelitian Terdahulu.....	23
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Defenisi Operasional Variabel.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29

D. Populasi dan Sampel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Statistik Deskriptif.....	41
2. Uji Asumsi Klasik.....	42
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Multikolinearitas.....	47
c. Uji Autokorelasi.....	48
d. Uji Heterokedastisitas.....	49
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
4. Pengujian Hipotesis.....	52
a. Koefisien Determinasi.....	52
b. Uji t.....	53
c. Uji F.....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas.....	4
Tabel II.1	Komponen Perputaran Kas.....	15
Tabel II.2	Komponen Perputaran Piutang.....	18
Tabel II.2	Riview Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel III.1	Rincian Waktu Penelitian.....	29
Tabel III.2	Daftar Populasi.....	30
Tabel III.3	Daftar Sampel.....	32
Tabel IV.1	Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas.....	37
Tabel IV.2	Statistik Deskriptif.....	39
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel IV.4	Nilai Durbin Watson Untuk Uji Autokorelasi.....	46
Tabel IV.5	Hasil Analisis Regresi.....	48
Tabel IV.6	Koefisien Determinasi.....	49
Tabel IV.7	Interpretasi Hubungan antara Variabel.....	50
Tabel IV.8	Hasil Uji t Parsial.....	50
Tabel IV.9	Hasil Uji F Simultan.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	27
Gambar IV.1	P Plot.....	41
Gambar IV.2	P Plot Setelah Transformasi.....	42
Gambar IV.3	Histogram.....	43
Gambar IV.4	Histogram Setelah Transformasi.....	44
Gambar IV.5	Hasil Pengujian Heterokedatisitas.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang dagang maupun jasa di sektor manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Di era globalisasi ini, semakin menambah permasalahan bagi manajemen suatu perusahaan di dalam mewujudkan usahanya dan menjalankan aktivitas perusahaan.

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Satu aktivitas utama perusahaan dalam pencapaian laba adalah penjualan.

Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan penjualan tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang usaha yang merupakan jumlah yang terutang oleh pelanggan pada perusahaan akibat penjualan barang dan jasa. Sedangkan penjualan tunai akan menimbulkan pendapatan yang akan meningkatkan kas dalam laporan keuangan.

Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas (*liquidity ratio*). Menurut Harmono (2009, hal 106) “ Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendeknya, umumnya kurang dari setahun. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek smakin tinggi pula”. Maka jika

perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Perusahaan yang dalam keadaan illikuid akan menghambat aktivitas operasi dan mengurangi efektivitas perusahaan. Secara umum, semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah resiko kegagalan perusahaan. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas (meliputi kas, piutang, surat berharga, persediaan).

Zaki (2004, hal 84) mengemukakan bahwa “ Kas merupakan alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang”. Artinya dengan ketersediaan kas yang cukup perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas yang rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kas kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan berada dalam keadaan likuid.

Aktiva lancar lainnya adalah piutang. Salah satu cara untuk mencapai nilai keunggulan bersaing adalah dengan melakukan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para pelanggan, memperluas pasar dan memperbesar penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal 176) “Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam kegiatan operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid. Sebaliknya apabila tingkat perputaran rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan likuid.

Seperti pada beberapa tahun terakhir belakangan ini dimana keberadaan transportasi online sedang mengalami peningkatan, seperti grab dan gojek. Dengan adanya peningkatan transportasi online tersebut, otomatis perusahaan otomotif juga mengalami peningkatan penjualan dimana banyak masyarakat yang membeli kendaraan baik roda dua dan roda empat baik secara tunai maupun kredit. Keadaan seperti ini harusnya membawa keuntungan bagi perusahaan karena pendapatan bertambah, sehingga memungkinkan perusahaan mengalami kemudahan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Namun hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Sebagai data awal, berikut disajikan data perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tabel I.1 berikut ini :

Tabel I.1
Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

NO	KODE	PERPUTARAN KAS			PERPUTARAN PIUTANG			LIKUIDITAS (CR)		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	ASII	10,22	7,67	6,41	9,80	9,42	9,86	1,3	1,4	1,2
2	AUTO	8,92	10,41	13,51	7,64	7,26	5,99	1,3	1,3	1,3
3	BRAM	70,64	49,29	30,74	6,82	7,17	6,99	141,56	180,65	189,08
4	INDS	9,19	19,67	11,10	5,75	2,55	5,39	291,2	223,1	303,3
5	INTA	4,68	3,62	7,67	1,90	1,27	1,75	76,22	86,50	87,50
6	LPIN	2,35	2,44	1,93	4,09	4,11	7,21	2,2	0,8	0,7
7	MASA	7,31	10,47	179,50	9,02	8,13	6,95	175	129	105
8	PRAS	17,79	19,67	15,48	5,73	5,08	3,85	1,00	1,00	1,00
9	SMSM	30,85	28,19	26,36	4,59	4,77	4,34	211	239	286
10	TURI	62,25	48,67	60,71	25,23	21,51	22,91	1,4	1,4	1,3
11	UNTR	5,91	3,87	2,61	4,26	3,92	3,96	2,1	0,8	0,7

Dari tabel yang tertera di atas dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan di atas. Seperti pada perputaran kas untuk beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi penurunan namun likuiditasnya malah ikut menurun pula dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

Fenomena di atas tidak sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh Riyanto (2001, hal 95) yang menyatakan bahwa “Perputaran kas yang berlebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil”. Dan menurut Devy (2015, hal 29) yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi perputaran kas semakin baik, karena berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi perputaran kas yang berlebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil”. Maka dengan jumlah kas yang terlalu kecil dapat berimbas apabila pada saat hutang jangka pendek jatuh tempo, perusahaan tidak memiliki ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hal ini sependapat dengan teori menurut Kasmir (2012, hal 140) yang menyatakan bahwa “Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya”.

Begitu pula dengan yang terjadi pada perputaran piutang untuk beberapa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan, namun likuiditasnya malah menurun pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Fenomena tersebut pun tidak sesuai dengan teori yang telah di paparkan oleh Devy (2015, hal 36) yang menyatakan bahwa “Bila seluruh piutang dapat tertagih tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif pendek, maka perusahaan akan lebih likuid”. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin cepatnya perputaran piutang menunjukkan semakin cepatnya piutang tersebut menjadi kas bagi perusahaan. Dan dengan kas tersebut dapat memudahkan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya jika jatuh tempo.

Astria Dwi Pujiati (2014) meneliti tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Eka Astuti (2014) menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dalam menguji variabel independen menjadi fenomena ketertarikan penulis untuk melanjutkan penelitian ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Astria Dwi Pujiati (2014). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, letak perbedaannya adalah sampel penelitian. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya tahun 2008-2013, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (2014-2016)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Perputaran kas menurun namun likuiditas perusahaan juga menurun pada beberapa perusahaan otomotif di BEI pada tahun 2014-2016.
2. Perputaran piutang meningkat namun likuiditas perusahaan menurun pada beberapa perusahaan otomotif di BEI pada tahun 2014-2016.
3. Likuiditas dari tahun 2014-2016 untuk beberapa perusahaan otomotif di BEI terjadi penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi pada perhitungan likuiditas hanya menggunakan current ratio atau rasio lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016, karena rasio lancar menggunakan semua komponen aktiva lancar yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan. Dan penelitian ini hanya menggunakan piutang usaha dan tidak menggunakan piutang lain-lain karena piutang lain-lain tidak timbul akibat penjualan barang ataupun jasa.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

2. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersamaan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas.

Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan penulis di dalam akuntansi terutama mengenai perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk memperhatikan lebih jelas lagi pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun bahan kajian bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kas

a. Pengertian Kas

Kas merupakan asset yang paling likuid, semakin besar kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi likuiditasnya maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan membayar kewajiban utang jangka pendeknya (hutang lancar). Hampir semua transaksi perusahaan maupun pengeluaran kas dan transaksi-transaksi yang lain akan berakhir dengan rekening uang kas ini.

Kas menjadi begitu penting karena perorangan, perusahaan bahkan pemerintah harus mempertahankan likuiditasnya. Membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar aktivitas yang bersangkutan dapat terus berjalan. Pada saat transaksi usaha, kas secara langsung atau tidak langsung terlibat di dalam perusahaan. Penyajian kas dalam neraca disajikan pada urutan pertama dari aktiva karena kas merupakan aktiva yang paling likuid (lancar).

Zaki (2004, hal 84) menyatakan bahwa “Kas merupakan alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang”. Ini berarti semakin besar kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk melakukan pelunasan utang jangka pendeknya.

Hafsah (2015, hal 31) menyatakan bahwa “Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas untuk dipergunakan sebagai ukuran akuntansi dalam

melaksanakan kegiatan perusahaan”. Ini berarti bahwa kas menentukan kelancaran perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu terutama dalam membayar utang jangka pendeknya kas lah yang menjadi ukuran perusahaan. Apabila kas yang dimiliki dalam jumlah yang besar, maka perusahaan akan mampu memenuhi utang jangka pendeknya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas

Seperti yang kita ketahui bahwa kas merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan menggambarkan perputaran kas yang rendah dan semakin tinggi likuiditasnya. Oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik sumber-sumber maupun penggunaannya. Sumber dan penggunaan kas suatu perusahaan ada yang bersifat rutin atau terus menerus ada pula yang bersifat insidental atau tidak rutin.

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan menurut Jumingan (2005, hal 97) menyatakan bahwa :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud (*intangible assets*), atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penerimaan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik utang jangka pendek (*wesel*) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau utang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Penggunaan kas dalam perusahaan digunakan untuk kelancaran aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Menurut Jumingan (2005, hal 98) menyatakan bahwa penggunaan kas atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda, dan sebagainya.

c. Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2001, hal 95) menyatakan bahwa “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas ini makin baik, karena ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. “Tetapi perputaran kas yang berlebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil” (Riyanto, 2001 hal 95). Dan dengan jumlah kas yang terlalu kecil dapat berimbas apabila pada saat hutang jangka pendek jatuh tempo, perusahaan tidak memiliki ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Astria (2014, hal 4) menyatakan bahwa “Perputaran kas adalah berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan, yang dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi saldo kas

rata-rata selama periode tersebut”. Perputaran kas yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki siklus kas yang cepat. Meskipun bisa berarti bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan kas (mis. dapat mengisi dengan cepat dan menggunakan kas untuk keperluan lebih baik), kemungkinan lainnya adalah perusahaan kekurangan kas dan mungkin perlu pembiayaan jangka pendek di masa depan. Perusahaan yang sering menjual secara kredit akan memiliki rasio perputaran kas tinggi.

Menurut James O. Gill (Kasmir, 2012 hal 140) menyatakan bahwa “Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”. Artinya rasio ini digunakan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Devy (2015, hal 29) merumuskan :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata dan Setara Kas}}$$

Rata-rata piutang dihitung dengan cara :

$$\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas Awal} + \text{Kas dan Setara Kas Akhir}}{2}$$

Sebagai contoh :

Tabel II.1
Komponen Perputaran Kas

Komponen Laporan	2014	2015
Keuangan		
Penjualan	Rp. 201.701	Rp. 184.196
Kas dan Setara Kas	Rp. 20.902	Rp. 27.102

$$\text{Rata-rata kas dan setara kas} = \frac{\text{Rp. 20.902} + \text{27.102}}{2} = \text{Rp.24.002}$$

$$\text{Perputaran kas tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 184.196}}{\text{Rp. 24.002}} = 7,67 = 7,67 \text{ kali}$$

Menurut Kasmir (2012, hal 140) hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

2. Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan, karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit.

Adanya piutang dagang menunjukkan terjadinya penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk memudahkan dalam pembayaran.

Menurut Hafsah (2015, hal 77) menyatakan bahwa “Piutang adalah tagihan kepada pihak lain untuk membayarkan uang dalam jumlah tertentu”. Sedangkan menurut Julita (2014, hal 106) “Piutang adalah sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas”.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa secara kredit dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus normal perusahaan, atau dapat dikatakan bahwa piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa.

Menurut Devy(2015, hal 18) mengklasifikasikan piutang sebagai berikut :

1. Piutang usaha
Piutang usaha merupakan segala tagihan dari penjualan barang-barang atau jasa yang dilakukan secara kredit oleh perusahaan. Jika tagihan itu didukung dengan tagihan tertulis oleh debitor kepada perusahaan untuk membayar pada satu tanggal tertentu, piutang tersebut adalah piutang wesel.
2. Piutang lain-lain
Piutang lain-lain merupakan tagihan yang tidak berasal dari penjualan barang maupun jasa dalam kegiatan abnormal.

b. Faktor-faktor Mempengaruhi Besar Kecilnya piutang

Menurut Riyanto (2002, hal 85) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang, yaitu :

1. Volume Penjualan Kredit
Semakin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya semakin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.
2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang.
3. Ketentuan tentang Batas Volume Penjualan Kredit
Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relative besar maka besarnya piutang juga semakin besar.
4. Kebijakan Membayar Para Pelanggan Kredit
Apabila kebiasaan membayar para pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu yang dipersyaratkan maka jumlah piutang semakin besar.
5. Kegiatan Penagihan Piutang
Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan bersifat aktif dan pelanggan melunasinya, maka besarnya jumlah piutang relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif, maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

c. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012, hal 176) menyatakan bahwa “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam suatu periode”. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Sedangkan menurut Syafrida Hani (2014, hal 73) menyatakan bahwa “Perputaran piutang merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui berapa kali perputaran piutang selama satu periode”. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa perputaran piutang adalah rasio memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas.

Dari defenisi diatas dapat diketahui bahwa rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat pula modal kembali.

Menurut Syafrida Hani (2014, hal 73) untuk mencari perputaran piutang adalah dengan cara :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rata-rata piutang diperoleh dengan cara :

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

Sebagai contoh :

Tabel II.2
Komponen Perputaran Piutang

Komponen Laporan	2014	2015
Keuangan		
Penjualan	Rp. 29.252	Rp. 184.196
Piutang	Rp. 32.951	Rp. 33.242

$$\text{Rata-rata piutang tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 32.951} + \text{Rp. 33.242}}{2} = \text{Rp. 33.096}$$

$$\text{Perputaran piutang tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 184.196}}{\text{Rp. 33.096}} = 5,56 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa perputaran piutang sebanyak 5,56 kali, artinya perputaran piutang untuk tahun 2015 menunjukkan dalam satu periode penagihan usaha sebanyak 5,56 kali.

3. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan. Menurut Muiz (2015, hal 49) menyatakan bahwa “Analisa likuiditas memerlukan penyusunan anggaran kas (taksiran kas masuk dan kas keluar), analisa rasio, dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas”. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besarnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Riyanto (2002, hal 25) tentang masalah likuiditas menyatakan bahwa “Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar”.

b. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal 130) menyatakan bahwa “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan” Sedangkan menurut Fred Weston (Kasmir, 2012 hal 129) bahwa “Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Artinya yaitu apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badab usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Secara umum jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar merupakan salah satu rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan.

Rumus untuk mencari *current ratio* yang dapat digunakan menurut Kasmir (2012, hal 135) menyatakan bahwa:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current liabilities)}} \times 100 \%$$

Current ratio 200% kadang-kadang dipertimbangkan sebagai *current ratio* yang memuaskan bagi perusahaan industri atau perusahaan komersial, sedang bagi perusahaan penghasil jasa seperti perusahaan listrik dan hotel angka 100% dikatakan sudah mencukupi.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick ratio atau rasio cepat atau biasa disebut rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Hal ini disebabkan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lanca lainnya.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Quick Ratio menurut Kasmir (2012, 137) menyatakan bahwa :

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Apabila digunakan *quick ratio* angka 100% dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap hari).

Rumus untuk mencari rasio kas atau *Cash Ratio* dapat digunakan menurut Kasmir (2012, hal 139) menyatakan bahwa :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Jika rata-rata industri untuk *Cash Ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain.

4. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* menurut Kasmir (2012, hal 142) menyatakan bahwa :

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Asset Lancar} - \text{Utang lancar}} \times 100\%$$

c. Cara Meningkatkan Likuiditas

Menurut Riyanto (2002, hal 28) menyatakan bahwa apabila dalam mengukur likuiditas dengan menggunakan “current ratio” sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau current ratio suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut :

1. Dengan utang lancar (*Current Liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*Current Assets*).
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

4. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.3
Riview Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Astria Dwi Pujiati (2014)	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap tingkat likuiditas pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya	Variabel Independen adalah perputaran piutang dan perputaran kas. Variabel dependen adalah likuiditas	Menunjukkan bahwa semua variabel independen adalah perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap variabel bebasnya yaitu likuiditas
2	Siti Maesyarah (2014)	Pengaruh arus kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan	Variabel independen adalah arus kas dan perputaran	Menunjukkan bahwa perputaran piutang

		makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	piutang. Variabel dependen adalah likuiditas	berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
3	Astri Lestari (2014)	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan pada PT. Bakti Tani Nusantara	Variabel independen adalah perputaran piutang dan perputaran modal kerja. Variabel dependen adalah likuiditas.	Menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
4	Eka Astuti (2012)	Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi di BEI.	Variabel independen adalah perputaran kas dan perputaran piutang. Variabel dependen adalah likuiditas	Menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Namun secara simultan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas.
5	Julita (2011)	Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI	Variabel independen adalah perputaran modal kerja dan perputaran kas. Variabel dependen adalah likuiditas.	Menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

B. Kerangka Konseptual

Kas adalah suatu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada pada perusahaan berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Menilai keteersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan berada dalam keadaan illikuid.

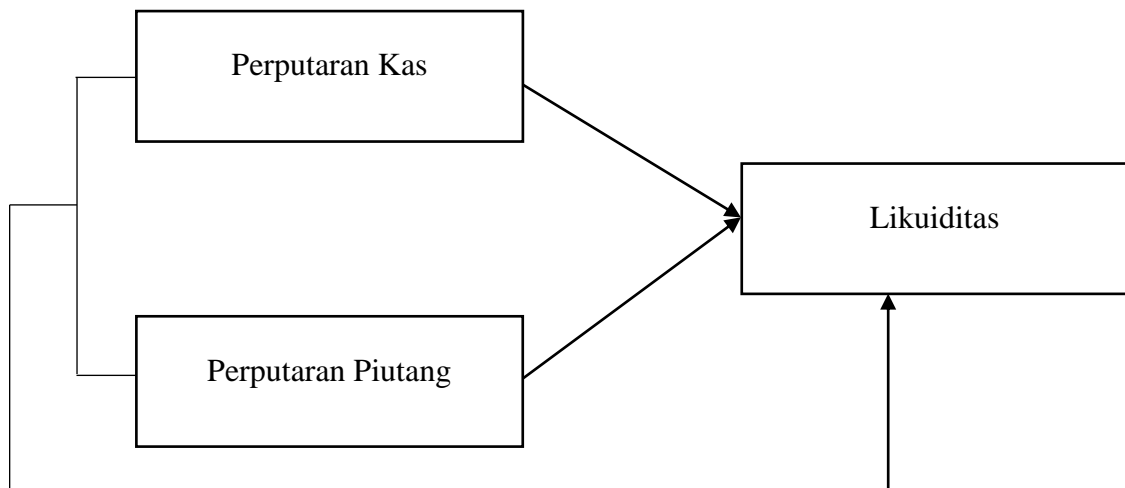
Perputaran kas yang tinggi mungkin memiliki pengaruh yang positif bagi pendapatan perusahaan, namun dengan perputaran kas yang tinggi menyebabkan kas yang tersedia dalam perusahaan kecil. Sehingga jika suatu saat utang jangka pendeknya jatuh tempo, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya.

Dengan adanya pengaruh tersebut, maka jelas terdapat hubungan antara perputaran kas dengan tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas pada dasarnya merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar, maka jumlah piutang yang besar akan mengakibatkan jumlah aset lancar yang besar pula. Jika aset lancar bertambah sementara di sisi lain jumlah hutang lancar tetap maka hal ini akan meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan. Salah satunya dengan

menggunakan indikator dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yang sering digunakan adalah current ratio.

Piutang merupakan bagian dari pos aktiva lancar yang harus diperhatikan perputarannya. Perputaran piutang merupakan hal yang penting agar kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan, hal ini terkait dengan piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang (kewajiban jangka pendek), oleh karena itu tingkat perputaran piutang harus sangat diperhatikan untuk mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan (kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya) pada umumnya menjadi perhatian bagi pihak kreditor, karena tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan mampu atau tidak perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Hal ini berkenaan karena tingkat perputaran piutang sebagai alat ukur proses konversi piutang menjadi kas yang akan digunakan sebagai alat bayar utang lancarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan pada BAB I, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada skema gambar dibawah ini :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisa. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas masalah tersebut. Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah :

1. Ada pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Ada pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan dan mengontrol suatu gejala.

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (Variabel bebas)
 - a. Perputaran Kas (Variabel X1)

Variabel perputaran kas (*Cash Turnover*), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas dan Setara Kas}}$$

- b. Perputaran Piutang (X2)

Variabel perputaran piutang (*Receivable Turnover*), rasio ini menggambarkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (biasanya setahun)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Rata-rata piutang

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Utang Lancar

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, dengan melakukan browsing dari <http://www.idx.co.id>

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan selesai.

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■	■	■												
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■								
3	Seminar Proposal								■								
4	Perbaikan Proposal									■	■	■	■				
5	Analisis Data											■	■				
6	Penulisan Skripsi													■	■	■	■
7	Ujian Meja Hijau																■

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007 hal 72). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016 yaitu 16.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan otomotif di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4	Indo Korsa Tbk	BRAM
5	Goodyear Indonesia	GDYR
6	Gajah Tunggal	GJTL
7	Indomobil Sukses International	IMAS
8	Indospring Tbk	INDS
9	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
10	Multistarada Arah Sarana Tbk	MASA
11	Nipress Tbk	NIPS
12	Prima Jolly Steel Universal Tbk	PRAS
13	Selamat Sempurna	SMSM
14	PT Tunas Ridean Tbk	TURI
15	United Tractors Tbk	UNTR
16	PT Intraco Penta Tbk	INTA

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007 hal 56). Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan melalui teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan di bidang otomotif yang terdaftar di BEI dan tidak keluar (delisting) pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2014-2016

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan dari 16 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengolahan data dengan menggunakan data sekunder dimana data sekunder tersebut merupakan laporan keuangan dari setiap perusahaan dengan periode tahun 2014 sampai dengan 2016 yaitu selama 3 tahun. Sehingga jumlah data digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 tahun. Daftar perusahaan otomotif yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts	AUTO
3	Indo Korsa Tbk	BRAM
4	Indospring Tbk	INDS
5	PT Intraco Penta	INTA
6	Multi Prima Sejahtera	LPIN
7	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
8	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
9	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
10	PT Tunas Ridean Tbk	TURI
11	United Tractors Tbk	UNTR

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari jurnal penelitian, buku-buku serta laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi berarti terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

d. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dimana pada penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang, dan satu variabel dependen yaitu likuiditas perusahaan.

Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (likuiditas perusahaan)

a : Konstanta harga Y bila X=0

b₁ : Koefisien regresi Perputaran kas

b₂ : Koefisien regresi Perputaran piutang

X₁ : Variabel Independen (Perputaran Kas)

X₂ : Variabel Independen (Perputaran piutang)

e : Faktor lain di luar model

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen X menjelaskan variabel dependen Y amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen X memberikan hampir seluruh informasi untuk memprediksi variabel dependen Y. Untuk mendukung kebenaran nilai R^2 , peneliti juga melihat nilai adjusted R^2 mengingat adanya kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi yang sering bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi.

b. Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

c. Uji F

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F (tabel) dengan F (hitung) yang terdapat pada tabel analisis *df varians*.

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan pengujian asumsi klasik dan persamaan regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik dan regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS versi 20. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian kedalam program SPSS tersebut dan menghasilkan *Output-output* sesuai metode analisis data yang telah ditentukan. Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dijadikan sampel penelitian ini dan diamati selama periode 2014-2016.

Tabel IV.1
Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Likuiditas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	PERPUTARAN KAS			PERPUTARAN PIUTANG			LIKUIDITAS (CR)		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	ASII	10,22	7,67	6,41	9,80	9,42	9,86	1,3	1,4	1,2
2	AUTO	8,92	10,41	13,51	7,64	7,26	5,99	1,3	1,3	1,3

3	BRAM	70,64	49,29	30,74	6,82	7,17	6,99	141,56	180,65	189,08
4	INDS	9,19	19,67	11,10	5,75	2,55	5,39	291,2	223,1	303,3
5	INTA	4,68	3,62	7,67	1,90	1,27	1,75	76,22	86,50	87,50
6	LPIN	2,35	2,44	1,93	4,09	4,11	7,21	2,2	0,8	0,7
7	MASA	7,31	10,47	179,50	9,02	8,13	6,95	175	129	105
8	PRAS	17,79	19,67	15,48	5,73	5,08	3,85	1,00	1,00	1,00
9	SMSM	30,85	28,19	26,36	4,59	4,77	4,34	211	239	286
10	TURI	62,25	48,67	60,71	25,23	21,51	22,91	1,4	1,4	1,3
11	UNTR	5,91	3,87	2,61	4,26	3,92	3,96	2,1	0,8	0,7

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa ada 4 perusahaan yang perputaran kas nya mengalami penurunan namun likuiditasnya malah ikut menurun pula untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Dan begitu pula untuk perputaran piutangnya, dimana terdapat 3 perusahaan yang perputaran piutangnya mengalami peningkatan namun likuditasnya menurun untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi, data yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan.

Tabel IV.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_Kas	33	1,93	179,50	23,9424	33,76380
Perputaran_Piutang	33	1,27	25,23	7,2491	5,61607
Likuiditas	33	,70	303,30	83,2215	104,45424
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti tahun 2018.

Dari tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa variabel perputaran kas (X1) mempunyai sampel (N) sebanyak 33, dengan nilai minimum (terkecil) sebesar 1,93, nilai maksimum (terbesar) sebesar 179,50. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata (Mean) variabel perputaran kas sebesar 23,9424 sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar 33,76380.

Variabel perputaran piutang (X2) mempunyai nilai sampel (N) sebanyak 33, dengan nilai minimum (terkecil) sebesar 1,27, nilai maksimum (terbesar) sebesar 25,23. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Intraco Penta Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Astra International Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata (Mean) variabel perputaran piutang sebesar 7,2491 sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar 5,61607.

Variabel Likuiditas (Y) mempunyai nilai sampel (N) sebanyak 33, dengan nilai minimum (terkecil) sebesar 0,70, nilai maksimum (terbesar) 303,30. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dan PT. United Tractors Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Indospring Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata (Mean) variabel likuiditas sebesar 83,2251,

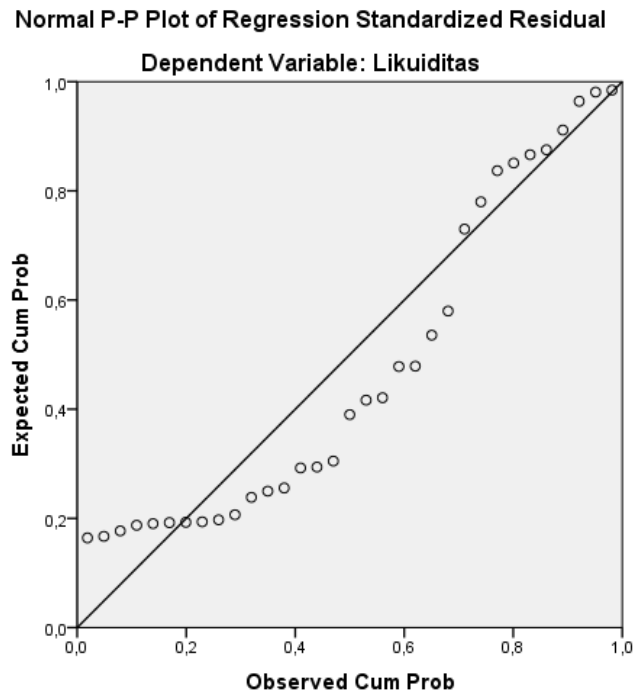
sedangkan standar deviasi sebagai nilai penyimpangan dalam penelitian ini sebesar 104,45424.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pada analisis dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian asumsi klasik penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterodasitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Syarat data yang layak untuk diuji adalah data tersebut berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.



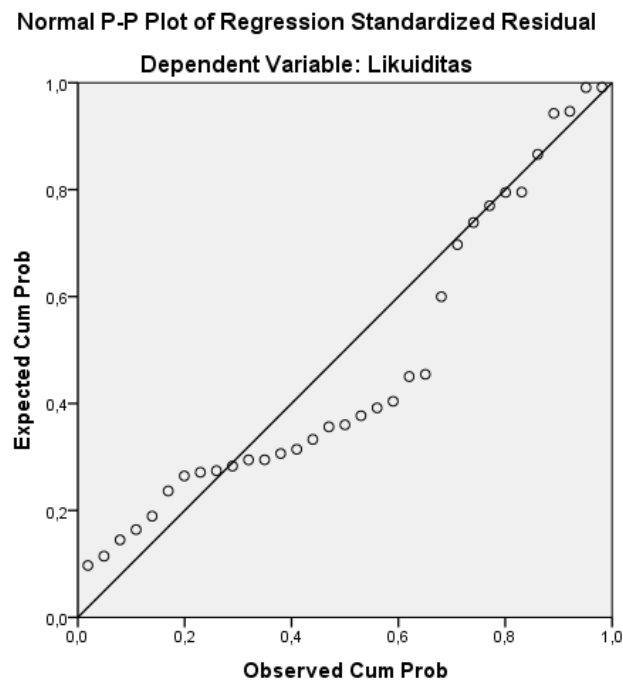
Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas dengan *Normal P-P Plot*

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi tidak normal karena grafik normal plot menunjukkan distribusi data yang melenceng, pada grafik *Normality Probability plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya agak menjauh dari arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data menunjukkan bahwa model regresi ini menyalahi asumsi normalitas.

Cara mengobatinya lakukan regresi dengan persamaan semilog yaitu variabel dependen dalam bentuk logaritma dan variabel independen biasa atau sebaliknya variabel independen semua dalam bentuk logaritma sedangkan variabel dependennya biasa. Lakukan uji normalitas residual dari persamaan semilog ini. Jika hasilnya masih belum normal, maka ubah persamaan regresi kita menjadi

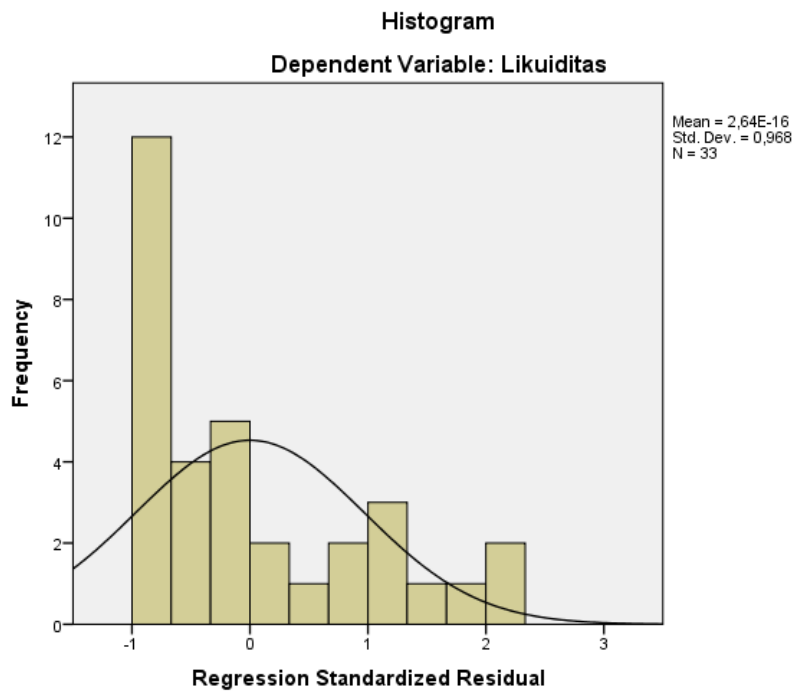
bentuk *double log* yaitu variabel dependen dan independennya semua dalam bentuk logaritma. (Ghozali, 2006, hal 135).

Untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal, maka penulis melakukan transformasi data ke model logaritma natural (Ln). Setelah itu data diuji kembali berdasarkan asumsi normalitas. Berikut ini hasil pengujian normalitas yang dilakukan.



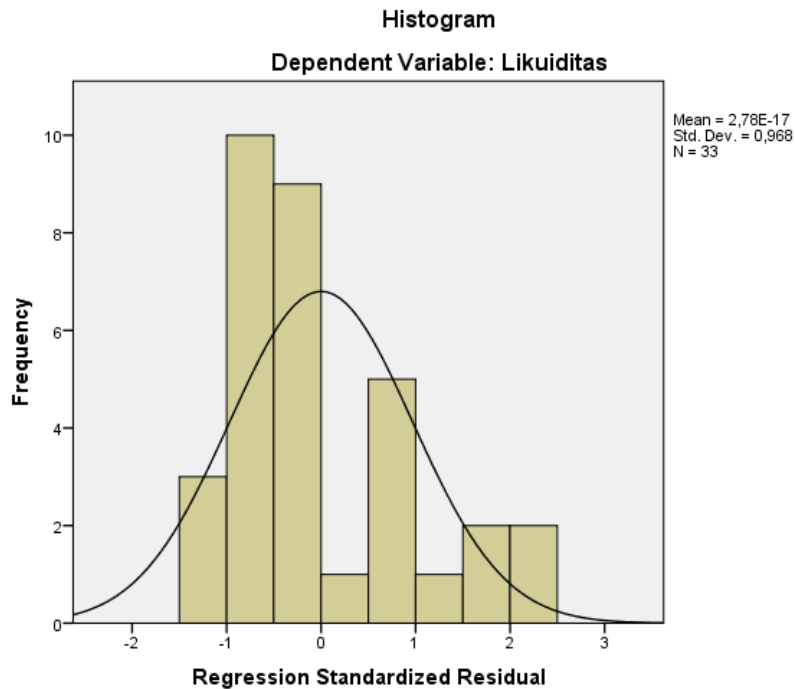
Gambar IV.2
Hasil Uji Normalitas dengan *Normal P-P Plot Setelah Transformasi*

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal. Pada grafik *Normality Probability Plot* dari gambar IV.2 terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV.3
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram

Pada grafik histogram terlihat balok-balok yang tidak mengikuti pola garis melengkung membentuk gundukan dimana grafik histogram menunjukkan data tidak mengikuti garis diagonal yaitu menceng ke kanan (negative skewness), untuk mengatasi data yang tidak terdistribusi normal maka dilakukan logaritma, setelah ditransformasi ke dalam logaritma natural (Ln) maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar IV.4
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram Setelah Transformasi

Pada tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal, karena grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak menceng (*skewness*) ke kiri maupun ke kanan. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar IV.4 yang berbentuk lonceng. Semakin tinggi bentuk lonceng (*Bell Shaped*) menunjukkan data semakin berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Begitu juga dengan yang ditunjukkan oleh grafik *Normality Probability Plot* berupa penyebaran data (titik-titik) pada gambar IV.4 yang berada disekitar sumbu diagonal yang mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan data semakin berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Nilai Tolerance untuk semua variabel lebih besar dari 0,1. *Rule of Thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai *Tolerance* tidak berbahaya terhadap gejala *multikolinearitas* adalah 0,1. Dan nilai VIF diketahui bahwa VIF semua variabel dalam penelitian ini kurang dari 10.

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	89,606	51,014		1,757	,089		
1 Perputaran_Kas	47,737	16,748	,509	2,850	,008	,783	1,277
Perputaran_Piutang	-72,735	28,389	-,457	-2,562	,016	,783	1,277

a. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapat hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel IV.2. Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 yaitu 0,783 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *VIF* juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai *VIF* kurang dari 10 yaitu 1,277. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model ini. Maka penelitian layak untuk dilanjutkan.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan Durbin Watson (DW) statistik. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel IV.4
Nilai Durbin Watson Untuk Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,501 ^a	,251	,201	93,34461	2,567

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Kas

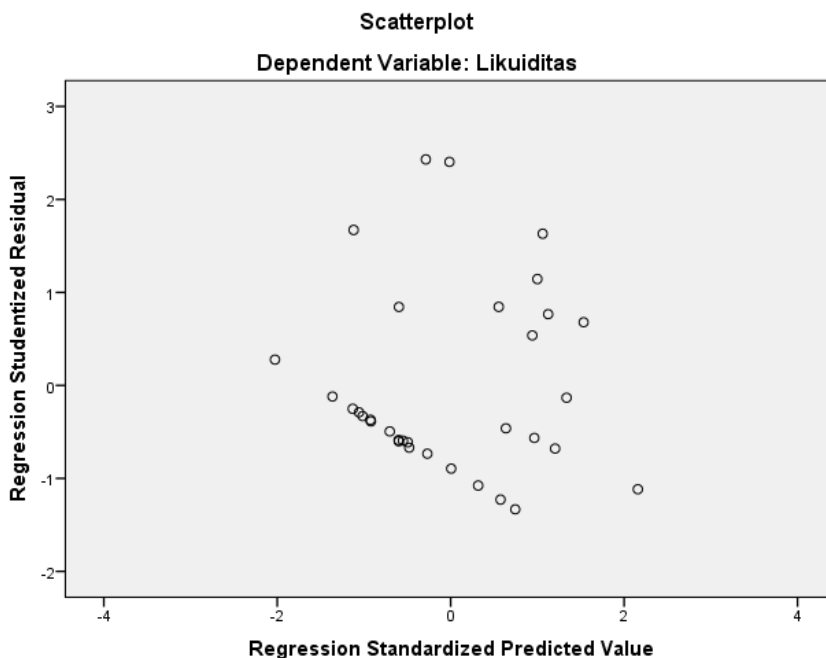
b. Dependent Variable: Likuiditas

Pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa nilai DW statistik yang didapatkan sebesar 2,567. Nilai DW statistik berada pada -2 sampai dengan +2, maka tidak ada terjadi autokorelasi. Hal ini berarti penelitian layak untuk dilanjutkan.

d. Uji Heterokedatisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Untuk mendeteksi ini dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya gejala

heterokedatisitas ada tidaknya dapat dilakukan dengan metode *Scatter Plot*. Metode ini mendeteksi jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi gejala heterokedatisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heterokedatisitas. Pengujian heterokedatisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Gambar IV.5
Hasil Pengujian Heterokedatisitas

Dari gambar *Scatterplot* pada gambar IV.5, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedatisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk

memprediksi likuiditas berdasarkan perputaran kas dan perputaran piutang. Maka penelitian layak untuk dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak untuk dilakukan analisis statistik selanjutnya. Adapun hasil pengolahan data dengan analisis regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.5
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	89,606	51,014		1,757	,089		
1 Perputaran_Kas	47,737	16,748	,509	2,850	,008	,783	1,277
Perputaran_Piutang	-72,735	28,389	-,457	-2,562	,016	,783	1,277

a. Dependent Variable: Likuiditas

Dari tabel IV.4 dapat dibentuk persamaan model regresi yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 89,606 + 47,737X_1 - 72,735X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- a = 89,606 (konstanta)

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada nilai variabel bebas yaitu perputaran kas dan perputaran piutang, maka perubahan nilai likuiditas yang dilihat dari nilai Y tetap sebesar 89,606.

- $b_1 = 47,737$ (Perputaran Kas)

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran kas sebanyak 1 satuan maka likuiditas akan meningkat sebesar 47,737 satuan atau 4773,7 % dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

- $b_2 = -72,735$ (Perputaran Piutang)

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang sebanyak 1 satuan maka likuiditas akan menurun sebesar 72,735 satuan atau 7273,5% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Tabel IV.6
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,501 ^a	,251	,201	93,34461	2,567

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Dari hasil uji statistik SPSS yang terdapat dalam tabel IV.5 diatas diperoleh nilai R sebesar 0,501 berarti hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas hubungannya sedang karena terletak pada interval 0,40-0,599.

Tabel IV.7
Interpretasi Hubungan antara Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber:Sugiyono (2006, hal 183)

R Square atau nilai koefisien determinasi adalah nilai yang mengukur seberapa jauh komponen model dalam menerangkan variabel dependen. *R Square* sebesar 0,251 berarti 25,1% faktor-faktor likuiditas dapat dijelaskan oleh perputaran kas dan perputaran piutang. Berdasarkan hasil diatas, maka penelitian ini menggunakan data Adjusted R^2 . Nilai adjusted R^2 sebesar 0,201 mempunyai arti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 20,1%. Semakin kecil angka R^2 maka semakin lemah hubungan kedua variabel. Hal ini berarti 20,1% perubahan likuiditas mampu dijelaskan oleh variabel perputaran kas dan perputaran piutang.

b. Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Tabel IV.8
Hasil Uji t Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	89,606	51,014		1,757	,089		
1 Perputaran_Kas	47,737	16,748	,509	2,850	,008	,783	1,277
Perputaran_Piutang	-72,735	28,389	-,457	-2,562	,016	,783	1,277

a. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan hasil tabel IV.7 dapat diketahui bahwa nilai uji t adalah untuk perputaran kas dan perputaran piutang. Hasil Uji t pada variabel perputaran kas sebesar 47,737 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berada di bawah 0,05 dan koefisien perputaran piutang bertanda positif sebesar 0,509. Dilihat dari tingkat signifikansi $< 0,05$ dengan demikian H_a diterima. Jadi bisa diasumsikan dengan ketiadaannya variabel lainnya maka seandainya variabel perputaran kas mengalami peningkatan maka likuiditas perusahaan akan ikut meningkat.

Hasil Uji t pada variabel perputaran piutang sebesar -72,735 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berada di bawah 0,05 dan koefisien perputaran piutang bertanda negatif sebesar -0,457. Dilihat dari tingkat signifikansi $< 0,05$ dengan demikian H_a diterima. Jadi bisa diasumsikan dengan ketiadaannya variabel lainnya maka seandainya variabel perputaran piutang mengalami peningkatan maka likuiditas perusahaan akan menurun.

c. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas secara simultan. Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap likuiditas.

H_a = Ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap likuiditas.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $\text{sig} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima (Perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas).
- Jika probabilitas $\text{sig} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak (Perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas).

Berikut tabel pengolahan SPSS untuk uji F :

Tabel IV.9
Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	87745,527	2	43872,763	5,035	,013 ^b
	Residual	261396,505	30	8713,217		
	Total	349142,032	32			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran_Piutang, Perputaran_Kas

Berdasarkan tabel IV.8 dapat diketahui nilai probabilitas $\text{sig} 0,013 < 0,05$. Nilai F hitung adalah $5,035 > 4,26$ ($F_{\text{tabel}} = k;n-k = 2;11-2 = 2;9$ pada $\alpha=5\%$) maka H_a diterima, dan H_0 ditolak. Maka perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel perputaran kas terhadap likuiditas. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan

perputaran kas sebesar 0,008 dimana hasil ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh Kasmir (2012, hal 140) yang menyatakan bahwa “Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya”. Yang berarti bahwa dengan perputaran kas yang tinggi perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Karena dengan perputaran kas yang tinggi mengakibatkan kas yang tersedia dalam perusahaan kecil, dengan kas yang kecil tersebut perusahaan akan sulit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena ketersediaannya kas dalam perusahaan sangat menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Untuk mengatasi hal ini, ada baiknya perusahaan memiliki simpanan kas tersendiri yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat jatuh tempo sewaktu – waktu.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Eka Astuti (2012) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Hal ini mungkin dikarenakan berbedanya periode dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel perputaran piutang terhadap likuiditas. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan

perputaran piutang sebesar 0,016 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Devy (2015, hal 36) yang menyatakan bahwa “Bila seluruh piutang dapat tertagih tepat waktu yang relatif pendek, maka perusahaan akan lebih likuid”. Yang berarti bahwa dengan jumlah perputaran piutang yang cepat ataupun tinggi menunjukkan semakin cepatnya dana yang tertanam kepada pelanggan kembali dalam bentuk kas terhadap perusahaan. Dan dengan kas tersebut dapat memudahkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Eka Astuti (2012) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hal yang menyebabkan perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh terhadap likuiditas adalah karena perputaran piutang belum dikelola secara efisien dan efektif dan menunjukkan bahwa besarnya jumlah piutang pada perusahaan dan penjualan yang dihasilkan kurang optimal. Perputaran piutang merupakan hal yang penting agar kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan, hal ini terkait dengan piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang (kewajiban jangka pendek), oleh karena itu tingkat perputaran piutang harus sangat diperhatikan untuk mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara simultan yaitu pengaruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan uji F yaitu sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menyatakan ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Astuti (2012) yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

4. Pengaruh Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi menunjukkan angka 0,201. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya 20,1% variabel likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas dan perputaran piutang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial maka perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2016). Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel. Maka H_0 ditolak dan menerima H_a .
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial maka perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2016). Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $>$ t tabel. Maka H_a diterima dan menolak H_0 .
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan maka perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2016). Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung.
4. Perputaran piutang yang tinggi tidak menjamin bahwa perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya jika piutang tidak diolah secara efisien dan efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap likuiditas sehingga dapat diketahui faktor apa yang paling mempengaruhi likuiditas.
2. Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor industri, sehingga dapat diketahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas apabila diterapkan pada perusahaan yang berbeda.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan data time series yang terbaru, sehingga hasilnya akan semakin akurat.
4. Ada baiknya apabila perusahaan mampu mengelola perputaran piutangnya secara efektif dan efisien. Karena perputaran piutang merupakan hal yang penting agar kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri Lestari (2014). *“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan PT. Bakti Tani Nusantara”*. Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Batam.
- Astria Dwi Pujiati (2014). *“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya”*. Jurnal, STIEDIA Surabaya.
- Bambang Riyanto (2002). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta, BPFE.
- Devy Mustika Rahayu (2015). *“Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI”*. Skripsi, Fakultas Ekonomi STIEE.
- Eka Astuti (2012). *“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas”*. Jurnal, Fakultas Ekonomi STIE Rangkasbelitung.
- Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara (2009), *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan. UMSU.
- Hafsah, Pandapotan, Dahrani, Henyy Zurika (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah*, Medan, Perdana Publishing.
- Harmono (2009). *Manajemen Keuangan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Julita, Jufrizen, Ijah Muliyani (2014). *Penganggaran Perusahaan*, Medan, Citapustaka Media.
- Jumingan (2005). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Muiz, Ade, Julita, Roni, Dedek (2015). *Manajemen Keuangan*, Medan, Citapustaka Media.
- Siti Maesyarah (2014). *“Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI”*. Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta.
- Syafrida Hani (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan, In Media.
- Wahana Komputer (2012). *Solusi Praktis & Mudah Menguasai SPSS 20 Untuk Pengolahan Data*, Semarang, Penerbit Andi.

Zaki Baridwan (2004). *Intermediate Accounting*, Yogyakarta, BPFÉ.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : MUSTIKA
N.P.M : 1405170333
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH PEPRUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
2/1/2018	Perbaikan format penulisan		
	Teori pendulang fenomena		
	Pengutipan Referensi di perbaikan		
12/1/2018	Kerangka konseptual di perbaiki		
	perbaikan Bab III		
15/1/2018	perbaikan Daftar pustaka		
	Lampiran data peneliti		
17/1/2018	Selesai Perbaikan ACC dan		

Pembimbing Proposal

Hj. HAFSAH, SE, M.Si

Medan, Januari 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUSTIKA
N.P.M : 1405170333
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15/2 2018	Perbaikan Abstrak		
	Perbaikan penulisan yang salah		
17/2 2018	Pengutipan teori beserta referensinya harus jelas		
	Ikuti pedoman penulisan		
	perbaikan Bab IV		
	gambaran umum perusahaan sebagai lampiran		
23/2018	perbaikan belum ada		
/2	menjelaskan atas hasil penelitian yg harus dikaitkan pada teori		
	perbaikan Bab V		

Pembimbing Skripsi

Hj. HAFSAH, SE, M.Si

Medan, Februari 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUSTIKA
N.P.M : 1405170333
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/3 2018	Daftar Pustaka Sajide Lampiran. -> sertakan		
6/3 18	Selesai Pembinaan		

Medan, Februari 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

Hj. HAFSAH, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Assalamualaikum

Yang hormat,
Berikut ini adalah surat tangan di bawah ini:

Nama : Mustika
NPM : 1405170333
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Kelas/Semester : Akuntansi - E pagi / VII

Menyatakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu :

Penyusutan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Denda
Perusahaan Manufaktur dan Minuman yang Terdaftar di BEI (2013-2015)
Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas
Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI (2014-2016)

Setelah hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing: Hapsah SE, M.Si

Setelah hasil survey & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbing dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

Kas Menurun namun Likuiditas Perusahaan juga Menurun pada beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI.
Piutang Meningkat namun Likuiditas perusahaan Menurun pada beberapa perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
dari tahun 2014-2016 untuk beberapa perusahaan otomotif di BEI terjadi penurunan.

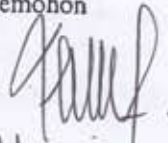
Sehingga demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah: Penyusutan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Denda Perusahaan Manufaktur dan Minuman yang Terdaftar di BEI (2013-2015)

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas
Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI

Agenda : 12.9

Ketua/ Sekretaris Jurusan

(Zulia Hanum SE, M.Si)

Pemohon

(Mustika)

Dikethuai Oleh
Pembimbing

(Hapsah, SE, M.Si)

Proposal Penelitian harus diAgendakan paling lama 1 (Satu) bulan setelah di Paraf oleh program studi
Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu) bulan setelah judul di Agendakan.

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini **JUM'AT, 26 Januari 2018** telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi mengenai bahwa :

Nama : MUSTIKA
N.P.M. : 1405170333
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 24 MEI 1996
Alamat Rumah : JL.CINTA KARYA GG.FAMILY NO.20 P.BULAN
JudulProposal : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
 TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
 DI BEI (2014-2016)

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
	latar belakang masalah
	teori disesuaikan
	Daftar pustaka, sistematika penulisan
Revisi	<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> Perbaikan Minor Seminar Ulang </div> Perbaikan Mayor

Medan, 26 Januari 2018

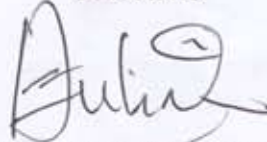
TIM SEMINAR

Ketua



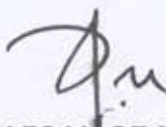
FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris



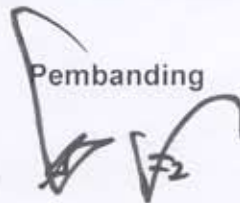
ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing



HJ. HAFSAH, SE, M.Si

Pembanding



DR. IRFAN, SE, MM

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari
JUM'AT, 26 Januari 2018 menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA
N.P.M. : 1405170333
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 24 MEI 1996
Alamat Rumah : JL.CINTA KARYA GG.FAMILY NO.20 P.BULAN

Judul Proposal : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BEI (2014-2016)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan
pembimbing : *Hj. Hafsa, SE, MM 21/1.2018*

Medan, 26 Januari 2018

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HJ. HAFSAH, SE, M.Si

Pembimbing

DR. IRFAN, SE, MM

Diketahui / Disetujui
Dekan

21/1/18

H. JANURI, SE, MM. M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : MUSTIKA
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 24 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Cinta Karya Gg. Famili No. 20 P. Bulan Medan
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Dahmin
Ibu : Ana Mas Pelita
Alamat : Jl. Cinta Karya Gg. Famili No. 20 P. Bulan Medan

Pendidikan Formal

1. MIS MUHAJIRIN MEDAN Lulus Tahun 2002 - 2008
2. SMP DHARMA PANCASILA MEDAN Lulus Tahun 2008 - 2011
3. SMA DHARMA PANCASILA MEDAN Lulus Tahun 2011 - 2014
4. TERDAFTAR DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA 2014 - 2018

Medan, Februari 2018

MUSTIKA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
 MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
 DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : 100 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
 berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan **AKUNTANSI**, Tanggal **26 JANUARI 2018**
 Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : MUSTIKA
 N P M : 1405170333
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI (2014-2016)
 Pembimbing : *Hj. HAFSAH, SE, M.Si*

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **01 FEBRUARI 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : MEDAN
 Pada Tanggal : 15 Jumadil Awal 1439 H
 01 Februari 2018 M



Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Surat ini agar disebutkan
 namanya

Nomor : 179 /II.3-AU/UMSU-05/F/2018
 Lamp. : -
 Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 15 Jumadil Awal 1439 H
 01 Februari 2018 M

Kepada :

Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
 di
 Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : MUSTIKA
 N P M : 1405170333
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI (2014-2016)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.

NAMA PERUSAHAAN	KAS		
	2014	2015	2016
Astra International (ASII)	20.902	27.102	29.357
Indokorsa Tbk (BRAM)	3.811.089	4.624.174	9.708.953
Astra Otoparts Tbk (AUTO)	1.275.050	977.854	914.635
Indospring Tbk (INDS)	84.727.497.525	83.992.495.920	210.911.095.192
Intraco Penta Tbk (INTA)	275.546	142.668	136.643
Multi Prima Sejahtera (LPIN)	7.817.288.377	56.031.044.402	91.025.490.677
Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	43.075.787	2.188.369	372.135
Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)	31.294.035.032	16.457.863.382	30.911.132.670
Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	75.860	122.963	95.510
Tunas Ridean Tbk (TURI)	199.555	217.840	192.450
United Tractors Tbk (UNTR)	10.059.803	15.413.210	19.460.864

NAMA PERUSAHAAN	PIUTANG		
	2014	2015	2016
Astra International (ASII)	21.332	17.776	18.196
Indospring Tbk (INDS)	339.238.666.166	311.321.676.826	296.007.139.375
Astra Otoparts Tbk (AUTO)	1.678.430	1.551.614	1.639.602
Indokorsa Tbk (BRAM)	30.029.461	27.973.781	35.042.866
Intraco Penta (INTA)	609.842	582.697	637.181
Multi Prima Sejahtera (LPIN)	18.762.929.663	19.097.955.832	20.211.708.795
Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	28.204.641	36.099.805	36.040.977
Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)	96.765.430.412	88.078.023.429	101.948.564.763
Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	574.052	599.855	728.221
Tunas Ridean (TURI)	435.526	490.716	596.190
United Tractors Tbk (UNTR)	13.112.589	11.479.711	11.521.837

NAMA PERUSAHAAN	PENJUALAN BERSIH		
	2014	2015	2016
Astra International (ASII)	201.701	184.196	181.946
Indospring Tbk (INDS)	1.866.977.260.105	1.659.505.639.261	1.637.790.119
Astra Otoparts Tbk (AUTO)	12.255.427	11.723.787	12.785.275
Indokorsa Tbk (BRAM)	207.717.046	207.866.547	220.298.959
Intraco Penta (INTA)	1.101.239	758.091	1.070.026
Multi Prima Sejahtera (LPIN)	70.155.464.867	77.790.171.689	141.746.864.032
Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	284.304.838	237.022.254	229.800.572
Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)	445.664.452.004	469.645.085.526	366.709.612.329
Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	2.632.860	2.802.924	2.879.876
Tunas Ridean (TURI)	11.026.638	10.157.265	12.453.772
United Tractors Tbk (UNTR)	53.141.768	49.374.479	45.539.238

NAMA PERUSAHAAN	LIKUIDITAS (Current Ratio)		
	2014	2015	2016
Astra International (ASII)	1,3	1,4	1,2
Indospring Tbk (INDS)	291,2	223,1	303,3
Astra Otoparts Tbk (AUTO)	1,3	1,3	1,3
Indokorsa Tbk (BRAM)	141,56	180,65	189,08
Intraco Penta (INTA)	76,22	86,50	87,50
Multi Prima Sejahtera (LPIN)	2,2	0,8	0,7
Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	175	129	105
Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)	1,00	1,00	1,00
Selamat Sempurna Tbk (SMSM)	211	239	286
Tunas Ridean (TURI)	1,4	1,4	1,3
United Tractors Tbk (UNTR)	2,1	0,8	0,7